



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202018301, 16 Juni 2020

Pencipta

Nama : **Dr. Imran Akhmad, M.Pd**
Alamat : Jl. Surya Haji Komplek Taman Surya Indah No. 47, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, 20371
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Imran Akhmad, M.Pd**
Alamat : Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar/ Pasar V, Kenangan Baru, Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20221, Medan, Sumatera Utara, 20221

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Disertasi)**

Judul Ciptaan : **PRESTASI OLAHRAGA SEKOLAH KHUSUS OLAHRAGAWAN NEGERI RAGUNAN**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 Maret 2011, di Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000190566

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

**PRESTASI OLAHRAGA
SEKOLAH KHUSUS OLAHRAGAWAN
NEGERI RAGUNAN**

**(Studi Survei Pada Olahragawan
Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan)**



**IMRAN AKHMAD
7217070588**

**Disertasi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
TAHUN 2011**

**PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR
DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL**

Promotor

Promotor

**Prof. Dr. dr. James AP.
Tangkudung, Sport Med., M.Pd.**

Dr. Taufik Yudi Mulyanto, M.Pd.

Tanggal :

Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Prodi POR/S3 PPs UNJ

Dr. Moch. Asmawi, M.Pd

Tanggal :

Nama : Imran Akhmad
No. Registrasi : 7217070588
Angkatan : 2007/2008

**PRESTASI OLAHRAGA
SEKOLAH KHUSUS OLAHRAGAWAN
NEGERI RAGUNAN**

(2011)

**ACHIEVEMENT IN SPORT OF STATE SPORT SCHOOL ATHLETES OF
RAGUNAN**

IMRAN AKHMAD

ABSTRACT

The object of this research is to find out effect of athletes perception and achievement motivation toward athletes achievement in sport through quality of training of State Sport School Athletes of Ragunan. The research was conducted at State Sport School Athletes of Ragunan, Jakarta, 2010 to grades 12 with n=52 all populations.

The research are as follow: (1) there was an effect of athletes perception on quality of training, (2) there was an effect of athletes perception on the athletes achievement in sport, (3) there was an effect of achievement motivation on quality of training, (4) there was an effect of achievement motivation on the athletes achievement in sport, (5) there was an effect of quality of training on the athletes achievement in sport, (6) there was an effect of athletes perception on the athletes achievement in sport by quality of training, (7) there was an effect of achievement motivation on the athletes achievement in sport by quality of training.

The conclusions of the research is that the quality of training and athletes achievement in sport can be increased by improving of athletes perception, and achievement motivation.

PENDAHULUAN

Sekolah Khusus Olahragawan Ragunan merupakan suatu organisasi yang didesain untuk menghasilkan olahragawan yang memiliki prestasi akademik dan olahragawan yang baik sebagai cikal bakalnya atlet berprestasi pada masa mendatang dengan berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusiannya setiap saat. Dalam sekolah tersebut pelajar sebagai sumber olahragawan potensial berfungsi sebagai penyangga olahragawan *elite*, dan sekaligus sebagai pemasok olahragawan yang berprestasi nasional maupun internasional dalam arti bahwa SKO Negeri Ragunan adalah media pembibitan secara kontinu, berjenjang dan berkelanjutan berbasis sekolah dalam kerangka pendidikan. Dengan kata lain bahwa pelajar yang diterima di SKO Negeri Ragunan adalah olahragawan berstatus pelajar, bukan pelajar yang berstatus olahragawan, sehingga mereka diharapkan pada tuntutan prestasi dan tantangan psikologis dalam kerangka karakteristik individual yang sangat kompleks serta memiliki latar belakang yang beragam.

Melihat uraian tentang sejarah berdirinya SKO Negeri Ragunan selama 23 tahun kondisi ini menjadi sebuah kekuatan untuk mendukung pertumbuhan prestasi olahraga Indonesia. Pertumbuhan yang dimaksud adalah SKO Negeri Ragunan dapat menjadi wahana tempat menghasilkan calon-calon atlet berprestasi bagi kepentingan nasional yang bermuara pada peningkatan prestasi olahraga nasional dalam jangka panjang. Dengan kata lain bahwa selama 23 tahun pembinaan, saat ini prestasi olahraga sudah menuai hasil.

Pada kenyataannya ternyata tidak serta merta prestasi olahraga nasional saat ini semakin meningkat. Sejauh ini, ternyata Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan yang dibangun dan dijalankan serta dikelola langsung oleh pemerintah dengan pengucuran dana yang sangat besar belum memiliki kontribusi maksimum terhadap prestasi olahraga pelajar terutama pada pertandingan internasional. Sebagai contoh pada kejuaraan multi even pelajar 1st ASEAN School Games 2009 di Thailand Indonesia menduduki peringkat 3 dengan perbandingan Thailand 71 emas, Vietnam 18 dan Indonesia 13 emas. Sedangkan pada 2st ASEAN School Games 2010 di Malaysia menduduki posisi ke 3 dengan perbandingan Malaysia 45 emas, Thailand 32 emas dan Indonesia 14 emas. Hasil pada kedua kompetisi tersebut menunjukkan bahwa prestasi olahraga pelajar Indonesia belum begitu memuaskan.

Melihat berbagai masalah tentang terdapatnya gejala yang kurang baik dalam proses pembinaan di SKO Negeri Ragunan maka kerja awal 100 hari kabinet baru Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudoyono melalui perpanjangan tangan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia maka diinstruksikan untuk merevitalisasi SKO Ragunan.

Revitalisasi dimaksud harus didasarkan pada evaluasi secara mendalam tentang gejala yang kurang baik terhadap SKO Ragunan.

Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang kurang optimal diantaranya kualitas latihan latihan yang ditunjukkan melalui mutu proses latihan. Faktor lain adalah yang berkaitan dengan individu olahragawan yaitu persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih. Faktor ini penting untuk membangkitkan keyakinan pada olahragawan bahwa pelatih akan membantu mengembangkan prestasi olahragawan. Sedangkan faktor lainnya adalah motivasi berprestasi dimana variabel ini yang akan menentukan kuat atau tidaknya olahragawan untuk berprestasi tingkat tinggi.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh secara langsung persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih terhadap kualitas latihan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan, (2) pengaruh secara langsung persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih terhadap prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan, (3) pengaruh secara langsung motivasi berprestasi terhadap kualitas latihan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan, (4) pengaruh secara langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan, (5) pengaruh secara langsung kualitas latihan terhadap prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan, (6) pengaruh persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih terhadap prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan melalui kualitas latihan, (7) pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan melalui kualitas latihan. Penelitian ini dilaksanakan pada olahragawan kelas XII SKO Negeri Ragunan dengan sampel sebanyak 52 orang dengan semua populasi menjadi sampel.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) melalui teknik korelasi dan regresi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian menyimpulkan bahwa; (1) secara langsung persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih berpengaruh terhadap kualitas latihan dengan prosentase kontribusi sebesar 22.17%, (2) secara langsung persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih berpengaruh terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan dengan prosentase kontribusi sebesar 3.72%, (3) secara langsung motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kualitas latihan dengan prosentase kontribusi sebesar 15.21%, (4) secara langsung motivasi

berprestasi berpengaruh terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan dengan prosentase kontribusi sebesar 1.91%, (5) secara langsung kualitas latihan berpengaruh terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan dengan prosentase kontribusi sebesar 50.5%, (6) secara tidak langsung persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih berpengaruh terhadap prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan melalui kualitas latihan dengan prosentase kontribusi sebesar 11.29%, (7) secara tidak langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan melalui kualitas latihan dengan prosentase kontribusi sebesar 9.58%.

IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa pengaruh kualitas latihan memiliki kontribusi terbesar yaitu 50.5%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi olahraga maka peran kualitas latihan sangat dominan, dengan kata lain bahwa untuk menghasilkan prestasi olahraga yang baik, terlebih dahulu mutu dan kualitas latihan harus ditingkatkan. Persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih memiliki kontribusi terbesar berikutnya, dengan kata lain bahwa variabel ini juga menentukan terhadap prestasi olahraga. Sedangkan motivasi berprestasi menduduki kontribusi terendah dari kedua variabel tersebut. Bukan berarti bahwa motivasi berprestasi memiliki kontribusi terburuk, melainkan pentingnya peran pelatih dalam memotivasi olahragawan untuk tetap berkomitmen mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Disamping itu bahwa peningkatan persepsi dapat optimal dalam meningkatkan prestasi olahraga ketika kualitas latihan ditingkatkan terlebih dahulu. Demikian pula selanjutnya bahwa untuk meningkatkan prestasi olahraga maka motivasi berprestasi juga harus ditingkatkan melalui kualitas latihan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diusulkan beberapa saran yaitu; (1) perlu ditingkatkan kualitas latihan melalui suatu proses yang bermutu sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi olahraga sebelum meningkatkan persepsi dan motivasi berprestasi, (2) bagi pemangku kebijakan dalam hal ini pengelola Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan / PPLP Nasional untuk mampu dan tetap mempertahankan nilai-nilai dominan, norma, aturan perilaku, peraturan-peraturan yang berlaku di Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan. Menghindarkan ketidakpastian tujuan olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan, bahwa Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan adalah untuk menciptakan calon atlet yang berkualitas dan mandiri serta berprestasi

tinggi. Untuk dapat mempertahankan nilai-nilai, peraturan dan norma-norma yang mendukung tercapainya tujuan sekolah dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan sekali dalam satu semester antara pengelola untuk mendiskusikan tentang berbagai permasalahan dan kebijakan mendatang serta ketercapaian target. Pengukuran prestasi dan pemberian imbalan yang sesuai, pengakuan dan promosi bagi olahragawan yang berprestasi, (3) bagi Pelatih untuk dapat selalu meningkatkan kualitas dan kapasitasnya sebagai pelatih seperti meningkatkan kemampuannya baik yang berkaitan dengan pengetahuan ataupun kepribadian olahragawan tentang melatih melalui diskusi, penataran atau membaca. Meningkatkan motivasi berprestasinya untuk melatih dengan menumbuhkan itikat yang baik dalam melatih, menjaga perilaku terhadap atlet, pelatih lain dan pengelola serta dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan melaporkan kepada pengelola secara periodik dengan penuh tanggung jawab. Diharapkan juga pelatih untuk memanfaatkan berbagai peralatan hasil teknologi sebagai alat bantu pelatihan di lapangan seperti tes dan pengukuran, penggunaan peralatan latihan beban dan selalu berupaya untuk berinovasi pada saat proses pelatihan, (4) bagi olahragawan agar untuk dapat selalu meningkatkan kemampuannya dalam rangka mencapai kesuksesan. Usaha dan kerja keras sekaligus niat baik akan menjadi faktor penentu olahragawan untuk sukses atau berprestasi tinggi. Pentingnya pemahaman tentang kemampuan pelatih dan motivasi berprestasi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas latihan perlu ditanamkan sekaligus berusaha untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, (5) bagi Peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lainnya yang relevan dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan. Diharapkan juga bagi peneliti lain untuk meneliti variabel sejenis dengan sampel yang berbeda dan lebih banyak dan diharapkan pengkajiannya lebih luas dengan menggunakan model *Structural Equation Modelling (SEM)* untuk dapat mengkaji lebih banyak variabel yang mempengaruhi satu dengan lainnya, (6) para peneliti bidang pendidikan olahraga atau bidang keolahragaan hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan, melalui penyertaan variabel-variabel lain dan dengan analisis yang lebih akurat lagi.

**PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERTUTUP**

Promotor,

Promotor,

Prof. Dr. dr. James AP.
Tangkudung, Sport Med., M.Pd.

Dr. Taufik Yudi Mulyanto, M.Pd.

Tanggal:

Tanggal:.....

Mengetahui,
Ketua Prodi POR PPs UNJ

Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd

Tanggal:.....

Nama : Imran Akhmad
No. Registrasi : 7217070588
Tanggal Lulus :

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN DISERTASI SEMINAR HASIL

Nama : Imran akhmad
No. Registrasi : 721707058
Program Studi : Pendidikan Olahraga (S3)

| No | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------|--|---------------------|----------------|
| 1 | Prof.Dr. dr. James Tangkudung, Sport,Med.M.Pd | | |
| 2 | Dr. Taufik Yudi Mulyanto, M.Pd. | | |
| 3 | Prof.Dr. Moch. Asmawi, M.Pd | | |
| 4 | Dr. H. Sofyan Hanif, M.Pd | | |
| 5 | Prof.Dr. Fimansyah Dlis, M.Pd | | |

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 16 Maret 2011

Imran Akhmad

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul Prestasi Olahraga Olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan; studi Survei tentang Persepsi Olahragawan terhadap Kemampuan Pelatih, Motivasi Berprestasi, dan Kualitas Latihan terhadap Prestasi Olahraga.

Disertasi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penulis menyadari bahwa disertasi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian disertasi ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. dr. James AP. Tangkudung, Sport Med., M.Pd dan Dr. Taufik Yudi Mulyanto, M.Pd. sebagai promotor yang telah mengarahkan penulis selama penyusunan disertasi ini dari awal hingga disertasi ini dapat diselesaikan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNJ Prof. Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd, Direktur Pascasarjana UNJ, Prof. Dr. Djaali, beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Program Pascasarjana UNJ. Tak lupa penulis berterima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga, Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd., beserta jajaran Progran studi Pendidikan Olahraga. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi PPs UNJ, termasuk rekan-rekan mahasiswa yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada istri tercinta Fitriani Saragih, M.Si dan anak-anak tersayang M. Sakha Admaja, dan Nashirah Athifah Putri yang dengan setia dan kesabarannya mendorong penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangsih dalam masalah pengembangan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan terutama dalam menghasilkan calon atlet yang berprestasi di masa mendatang.

Jakarta, Maret 2011

Penulis

Imran Akhamd

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR..... | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 20 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 21 |
| D. Perumusan Masalah..... | 21 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 22 |
| II. KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS..... | 24 |
| A. Deskripsi Teoritik..... | 24 |
| 1. Prestasi Olahraga..... | 24 |
| 2. Persepsi Olahragawan Terhadap Kemampuan Pelatih.. | 37 |
| 3. Motivasi Berprestasi..... | 53 |
| 4. Kualitas Latihan..... | 37 |
| B. Penelitian Relevan..... | 99 |
| C. Kerangka Berfikir..... | Kera 103 |
| D. Perumusan Hipotesis..... | Peru 126 |
| E. Model Teoretis..... | Mod 127 |

| | |
|--|-----|
| III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 128 |
| A. Tujuan Penelitian..... | 128 |
| B. Tempat dan waktu Penelitian..... | 129 |
| C. Metode Penelitian..... | 129 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 131 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 132 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 151 |
| G. Hipotesis Statistik..... | 153 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 155 |
| A. Deskripsi Data..... | 155 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis..... | 164 |
| C. Analisis Model..... | 195 |
| D. Pengujian Hipotesis..... | 210 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 222 |
| F. Keterbatasan Penelitian..... | 225 |
| V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... | 228 |
| A. Kesimpulan..... | 228 |
| B. Implikasi..... | 229 |
| C. Saran..... | 234 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 237 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 243 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 307 |

DAFTAR TABEL

| | | Hal. |
|------------|--|-------------|
| Tabel 1 | Daftar Perolehan Medali 1 st Asean school Games 2009..... | 9 |
| Tabel 2 | Daftar Perolehan Medali 2 st Asean school Games 2010..... | 10 |
| Tabel 3 | Parameter Sehat Tubuh Dewasa..... | 96 |
| Tabel 4 | Kisi-kisi Portopolio Prestasi Olahraga..... | 136 |
| Tabel 5 | Kisi-kisi Instrumen Persepsi..... | 139 |
| Tabel 6 | Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi..... | 144 |
| Tabel 7 | Kisi-kisi Instrumen Kualitas Latihan..... | 148 |
| Tabel 8 | Distribusi Frekuensi Prestasi Olahraga..... | 157 |
| Tabel 9 | Distribusi Frekuensi Persepsi..... | 159 |
| Tabel 10 | Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi..... | 161 |
| Tabel 11 . | Distribusi Frekuensi Kualitas Latihan..... | 163 |
| Tabel 12 | Hasil Uji Normalitas Persepsi..... | 165 |
| Tabel 13 | Hasil Uji Normalitas Motivasi Berprestasi..... | 167 |
| Tabel 14 | Hasil Uji Normalitas Kualitas Latihan..... | 168 |
| Tabel 15. | Hasil Uji Normalitas Prestasi Olahraga..... | 170 |
| Tabel 16 | Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian..... | 171 |
| Tabel 17 | Persamaan Regresi Kualitas Latihan atas Persepsi.... | 17 3 |
| Tabel 18 | Persamaan Regresi Prestasi Olahraga atas Persepsi | 176 |
| Tabel 19 | Persamaan Regresi Kualitas Latihan atas Motivasi | |

| | | |
|-----------|---|-----|
| | Berprestasi | 178 |
| Tabel 20 | Persamaan Regresi Prestasi Olahraga atas Motivasi Berprestasi..... | 181 |
| Tabel 21 | Persamaan Regresi Prestasi olahraga atas Kualitas Latihan..... | 183 |
| Tabel 22. | Rangkuman Hasil Uji Homogenitas..... | 185 |
| Tabel 23 | Hasil Pengujian Linieritas Arah Regresi X_3 Terhadap X_1 | 188 |
| Tabel 24 | Hasil Pengujian Linieritas Arah Regresi X_4 Terhadap X_1 | 189 |
| Tabel 25 | Hasil Pengujian Linieritas Arah Regresi X_3 Terhadap X_2 | 190 |
| Tabel 26 | Hasil Pengujian Linieritas Arah Regresi X_4 Terhadap X_2 | 191 |
| Tabel 27 | Hasil Pengujian Linieritas Arah Regresi X_4 Terhadap X_3 | 192 |
| Tabel 28 | Rangkuman Hasil Uji Linieritas Arah Regresi..... | 192 |
| Tabel 29 | Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi..... | 194 |
| Tabel 30 | Rangkuman Koefisien Jalur dan Signifikansi antar Variabel..... | 220 |
| Tabel 31 | Estimasi Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antara Variabel eksogen terhadap Endogen.. | 221 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal. |
|--|-------------|
| Gambar 1 Hubungan <i>Play, Sport dan Athletics</i> | 27 |
| Gambar 2 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi.... | 35 |
| Gambar 3 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi.... | 36 |
| Gambar 4 Proses Persepsi..... | 40 |
| Gambar 5 Disiplin Ilmu yang Mendukung pelatihan..... | 46 |
| Gambar 6 Hubungan kinerja dengan sikap mental..... | 52 |
| Gambar 7 Hubungan motif dengan sikan dan tindakan..... | 56 |
| Gambar 8 <i>Maslow's Hierarchy of Need</i> | 60 |
| Gambar 9 Lingkaran Motivasi..... | 61 |
| Gambar 10 Rasio multilateral dan latihan spesifik..... | 86 |
| Gambar 11 Peningkatan Beban Latihan untuk 4 Minggu..... | 91 |
| Gambar 12 Peningkatan Beban Latihan untuk Jangka Panjang.. | 91 |
| Gambar 13 Kualitas Latihan dan faktor yang mempengaruhinya.... | 97 |
| Gambar 14 Model Teoretik Penelitian..... | 127 |
| Gambar 15 Model Konstelasi Penelitian..... | 130 |
| Gambar 16 Histogram Variabel Prestasi Olahraga..... | 156 |
| Gambar 17 Histogram Variabel persepsi..... | 160 |
| Gambar 18 Histogram Variabel Motivasi Berprestasi..... | 162 |
| Gambar 19 Histogram Variabel Kualitas Latihan..... | 164 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 20 Normalitas Variabel Probabilitas Normal X_1 | 166 |
| Gambar 21 Normalitas Variabel Probabilitas Normal X_2 | 167 |
| Gambar 22 Normalitas Variabel Probabilitas Normal X_3 | 169 |
| Gambar 23 Normalitas Variabel Probabilitas Normal X_4 | 170 |
| Gambar 24 Histogram Normalitas Persamaan Regresi X_{31} | 174 |
| Gambar 25 Histogram Plot Probabiliti Normal X_{31} | 175 |
| Gambar 26 Histogram Normalitas Persamaan Regresi X_{41} | 177 |
| Gambar 27 Histogram Plot Probabiliti Normal X_{41} | 177 |
| Gambar 28 Histogram Normalitas Persamaan Regresi X_{32} | 179 |
| Gambar 29 Histogram Plot Probabiliti Normal X_{32} | 180 |
| Gambar 30 Histogram Normalitas Persamaan Regresi X_{42} | 182 |
| Gambar 31 Histogram Plot Probabiliti Normal X_{42} | 182 |
| Gambar 32 Histogram Normalitas Persamaan Regresi X_{43} | 144 |
| Gambar 33 Histogram Plot Probabiliti Normal X_{43} | 185 |
| Gambar 34 Model Hubungan antar Variabel Yang Dihipotesiskan.. | 196 |
| Gambar 35 Hubungan Struktur X_1 , dan X_2 Terhadap X_3 | 197 |
| Gambar 36 Hubungan Kausal Sub-Struktur-1 Variabel X_1 dan X_2 Terhadap X_3 | 201 |
| Gambar 37 Hubungan sub-Struktur 2 Variabel X_1 , X_2 , X_2 Terhadap X_4 | 203 |
| Gambar 38 Hubungan Kausal Empiris Sub-Struktur-2 Variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap X_4 | 207 |
| Gambar 39 Hasil Analisis Jalur Model akhir..... | 209 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal. |
|--|-------------|
| Lampiran 1 Instrumen Penelitian..... | 243 |
| Lampiran 2 Tabulasi Nilai Yang dicapai Jawaban Responden..... | 252 |
| Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir soal..... | 264 |
| Lampiran 4 Data Persepsi, Motivasi Berprestasi, Kualitas Latihan Dan Prestasi Olahraga..... | 270 |
| Lampiran 5 Distribusi Frekuensi dan Sebaran Data Penelitian..... | 272 |
| Lampiran 6 Uji Normalitas Data..... | 278 |
| Lampiran 7 Uji Homogenitas..... | 286 |
| Lampiran 8 Uji Linieritas Arah Regresi | 296 |
| Lampiran 9 Uji SignifikansiArah Regresi | 298 |
| Lampiran 10 Hasil Perhitungan Korelasi Antar Variabel..... | 300 |
| Lampiran 11 Uji analisis Jalur..... | 304 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga di Indonesia sepuluh tahun terakhir masih kurang memuaskan terbukti dengan menurunnya peringkat pada berbagai kejuaraan multi even di kawasan regional maupun internasional. Di kancah SEA Games saja yang dilaksanakan dua tahunan sekali mulai tahun 1977-1997, dari 11 kali Indonesia 9 kali menjadi juara umum. Pada tahun 1999, 2001 dan 2003 berikutnya merosot menjadi posisi ke 3 dan lebih buruk lagi pada tahun 2005 SEA Games di Manila Indonesia menduduki posisi ke 5 dan ini merupakan kondisi terburuk sepanjang sejarah SEA Games. Pada tahun 2007 naik satu peringkat posisi 4 dan tahun 2009 naik lagi satu peringkat posisi 3. Mungkinkah kenaikan ini menjadi tonggak kebangkitan olahraga nasional.

Naik turunnya prestasi olahraga di tingkat ASEAN menunjukkan bahwa pembinaan olahraga nasional belum menerapkan sistem pembinaan yang kuat. Hal ini terlihat dari munculnya program-program pembinaan jangka pendek dan bersifat instan, hanya akan merusak sistem pembinaan jangka panjang yang berjenjang dan berkelanjutan. Tetapi sesungguhnya kesemua itu merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional.

Kondisi kurang optimalnya pembinaan olahraga di Indonesia bukan berarti pemerintah tidak berupaya untuk memperbaiki sistem pembinaan yang dimaksud. Sesungguhnya bahwa pemerintah telah berupaya maksimal untuk melaksanakan pembinaan berkesinambungan dengan mempertimbangkan beberapa sektor yang sangat vital dan dianggap strategis. Pembinaan olahraga di Indonesia menurut Harsuki dkk telah diarahkan dan dilakukan dengan berbagai arah melalui: (1) Sekolah-sekolah atau pelajar (mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi), (2) induk-induk cabang olahraga, (3) organisasi dan perkumpulan olahraga, dan (4) organisasi di masyarakat.¹ Arah tersebut berguna untuk mengidentifikasi khalayak sasaran sehingga memudahkan mobilisasi sumber daya untuk pembinaan jangka panjang.

Salah satu upaya pemerintah dalam mendongkrak atau membangun tatanan pembinaan olahraga di Indonesia sebagai dasar untuk pembinaan berjenjang dan berkelanjutan adalah mendirikan berbagai pusat-pusat pembinaan olahraga dikalangan pelajar yang merupakan cikal-bakal atlet berprestasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 27 ayat 5 bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan dan

¹ Harsuki dkk, *Paper Akademik untuk Penyusunan Undang-Undang Keolahragaan* (Jakarta; Kantor Menpora, 1996), h. 30

pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.² Salah satu upaya dalam menunjang amanat Undang-Undang tersebut telah berdiri sebuah sekolah khusus olahragawan Negeri di Indonesia yang dipusatkan di Ragunan Jakarta dan didirikan pada tahun 1977.

Pendirian Sekolah khusus Olahragawan Negeri Ragunan Jakarta memiliki pokok-pokok latar belakang diantaranya (1) kebijakan sekolah tidak memberikan toleransi terhadap atlet nasional masuk pelatihan nasional (pelatnas) maupun berprestasi dalam event-event keolahragaan, (2) usia awal ideal olahraga prestasi rata adalah 12 tahun dan mencapai prestasi puncak setelah berlatih selama 8 tahun, (3) potensi putra-putra bangsa dalam bidang olahraga perlu mendapat perhatian dan perlakuan khusus, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat diri dan bangsanya.³

Tujuan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan meliputi peningkatan akademik dan non-akademik. Untuk tujuan akademik diantaranya: (1) meningkatkan nilai umum semester, (2) meningkatkan nilai umum ujian Nasional, (3) meningkatkan diterimanya keluaran di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur Penelusuran Minat Dan Keterampilan (PMDK) dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Bersama (SPMB). Sedangkan untuk tujuan non-akademiknya adalah (1) mewujudkan iklim belajar yang kondusif, (2)

² Anon, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, (RI: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga ,2005), h. 21

³ *Ibid*, h.18.

mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan diantara siswa, (3) mewujudkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (4) Mewujudkan kedisiplinan dan berbudi pekerti luhur.⁴

Seluruh siswa Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan masuk asrama untuk memudahkan peningkatan latihan dan belajar di sekolah. Begitu pula semua guru yang mengajar menempati rumah dinas, dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan/ belajar dengan siswa. Sedangkan untuk pelatih disediakan asrama sesuai dengan cabang olahraga masing-masing.

Sekolah Khusus Olahraga Negeri Ragunan didirikan sebagai sentra pembibitan dalam rangka mendukung pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaan SKO Negeri Ragunan maka diperlukan berbagai komponen dimana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Secara garis besar bahwa komponen yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan SKO Negeri Ragunan meliputi SDM (penyelenggara, pelatih dan atlet), sarana dan prasarana, pendanaan, manajemen, sistem rekrutmen dan sistem pola makan (gizi).

Guna mewujudkan fungsi SKO Negeri Ragunan sebagaimana yang diharapkan, maka semua komponen yang mendukung keterlaksanaan SKO Negeri Ragunan dapat dilaksanakan secara optimal. Khususnya faktor atlet dan pelatih sudah sudah ditetapkan bahwa harus benar-benar yang terbaik

⁴ Anon, *Profil Sekolah Olahragawan SMP/SMA Ragunan* (Jakarta: Menegpora, 2006), h. 17

dan melewati sistem penyeleksian yang cukup ketat. Wujud dari proses ini maka atlet dan pelatih yang masuk dalam SKO Negeri Ragunan adalah yang terbaik dari seluruh wilayah Indonesia.

Sedangkan tujuan didirikannya SKO Negeri Ragunan adalah menghasilkan Olahragawan Nasional: (1) mempunyai semangat sebagai seorang warga Negara Pancasila; (2) mempunyai prestasi yang optimal baik nasional maupun Internasional; (3) mempunyai semangat dan olahragawan sejati.

Adapun visi SKO Negeri Ragunan yaitu unggul dalam keseimbangan peningkatan prestasi olahraga dan akademis berdasarkan iman, takwa, dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek). Serta memiliki misi sebagai berikut: (1) menumbuhkembangkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak; (2) memupuk rasa kekeluargaan guru, pelatih, karyawan, dan siswa; (3) melaksanakan triprasetya siswa SKO Negeri Negeri Ragunan secara aktif sesuai dengan potensi dan cabang olahraga yang dimiliki; (4) mencetak juara tingkat nasional maupun Internasional sesuai dengan cabang olahraga; (5) menumbuhkan semangat bersaing secara positif baik dalam pelaksanaan disiplin, peningkatan prestasi olahraga secara optimal dan peningkatan prestasi akademik dengan sebaik-baiknya; (6) mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dirinya,

sehingga dapat dikembangkan secara optimal; dan (7) meningkatkan nilai ujian nasional dari 4,01 menjadi 4,50.⁵

Sekolah Khusus Olahraga Ragunan dibentuk atas kesepakatan beberapa tokoh nasional yang kala itu sangat peduli dengan pembangunan prestasi olahraga nasional. Tokoh-tokoh tersebut antara lain bapak Ali Sadikin selaku Gubernur DKI Jakarta, Bapak Syarif Thayeb selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Bapak D. Suprayogi selaku Ketua Umum KONI pusat pada masa itu.

Sekolah Khusus Olahraga Ragunan dibuka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 012/0/1977 tentang Pembukaan SKO Negeri Ragunan Jakarta, tertanggal 15 Januari 1977, dan sejak saat itu Sekolah Khusus Olahraga berjalan hingga saat ini. Seluruh siswa dan Pelatih SKO Negeri Ragunan ditempatkan pada suatu asrama yang berada di dalam kompleks sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di sekolah dan proses latihan olahraga yang diberikan kepada siswa lebih mudah dan efisien.

Sejalan dengan bergulirnya waktu, maka pada tanggal 24 Pebruari tahun 1998, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 012/0/1977 diperbaharui. Hal tersebut ditandai dengan penandatanganan Surat Keputusan bersama antara Menteri Pemuda dan Olahraga yang waktu

⁵ *idem. h. 3*

itu dijabat oleh Hayono Isman, Wardiman Djoyonegoro selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Wismoyo Arismunandar selaku Ketua Umum KONI pusat, dan Bapak Sutiyoso selaku Gubernur DKI Jakarta. Surat Keputusan bersama tersebut bernomor 012A/Menpora/98, 041A/U/1998, 331A/UMM/II/98 dan 127.A Tahun 1998. Maksud dan tujuan dibuatnya surat keputusan bersama ini adalah untuk meningkatkan mutu siswa SKO Negeri Ragunan dalam bidang olahraga sehingga mampu berprestasi baik pada tingkat nasional maupun internasional untuk kalangan pelajar.

Dalam Surat Keputusan bersama tersebut diatur tentang hak dan tanggung jawab masing-masing instansi/lembaga dalam penyelenggaraan program Sekolah Khusus Olahraga Negeri Ragunan. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara lembaga dan instansi terkait sangat menentukan kelancaran penyelenggaraan kepelatihan olahraga siswa-siswi SKO Negeri Ragunan. Dengan adanya keputusan bersama tersebut, diharapkan SKO Negeri Ragunan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Indikator keberhasilan SKO Negeri Ragunan adalah banyaknya atlet nasional yang berprestasi berasal dari binaan SKO Negeri Ragunan.

Pada sekolah tersebut diberikan jaminan kepastian atas hak dan kewajiban siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai olahragawan pelajar. Jaminan kepastian atas hak dan kewajiban yang harus diterima dan dilaksanakan tiap siswa merupakan bagian prioritas utama dan berorientasi pada peningkatan prestasi olahraga. Pada sekolah tersebut memiliki

peraturan yang menjelaskan hak dan kewajiban siswa, dengan harapan dapat mendorong terciptanya hubungan yang kompetitif, harmonis dan produktif baik dibidang prestasi akademik maupun prestasi olahraga. Tiap siswa diberikan kesempatan sama untuk meningkatkan prestasi baik bidang akademis maupun bidang teknis sesuai cabang olahraga yang diminatinya dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, keterampilan, kemampuan, prestasi olahraga, kepemimpinan, kejujuran dan loyalitas⁶.

Sekolah Khusus Olahragawan Ragunan merupakan suatu organisasi yang didesain untuk menghasilkan olahragawan yang memiliki prestasi akademik dan olahragawan yang baik sebagai cikal bakalnya atlet berprestasi pada masa mendatang dengan berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusiannya setiap saat. Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah olahragawan perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan segala sumber daya yang ada agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.

Melihat uraian tentang sejarah berdirinya SKO Negeri Ragunan selama 23 tahun kondisi ini menjadi sebuah kekuatan untuk mendukung pertumbuhan prestasi olahraga Indonesia. Pertumbuhan yang dimaksud adalah SKO Negeri Ragunan dapat menjadi wahana tempat menghasilkan calon-calon atlet berprestasi bagi kepentingan nasional yang bermuara pada

⁶ Anon, *Petunjuk Pelaksanaan Sekolah Khusus Olahragawan Pelajar SLTP/SLTA Negeri Ragunan* (Jakarta Direktorat Olahraga Pelajar Mahasiswa, Ditjen Olahraga, Depdiknas, 2003), h .2.

peningkatan prestasi olahraga nasional dalam jangka panjang. Dengan kata lain bahwa selama 23 tahun pembinaan, saat ini prestasi olahraga sudah menuai hasil.

Dengan kekuatan tersebut ternyata tidak serta merta prestasi olahraga nasional saat ini semakin meningkat. Sejauh ini, ternyata Sekolah Khusus Olahragawan atau Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar Nasional di Ragunan yang dibangun dan dijalankan serta dikelola langsung oleh pemerintah dengan pengucuran dana yang sangat besar belum memiliki kontribusi maksimum terhadap prestasi olahraga pelajar terutama pada pertandingan internasional. Hal ini terlihat pada kejuaraan multi even pelajar yaitu pada *ASEAN School Games* yang telah dilaksanakan dua kali yaitu tahun 2009 di Suphanburi, Thailand, tanggal 20-29 Juli 2009, dan tahun 2010 di Kuala Lumpur, Malaysia tanggal 12-21 Juli 2010. Berikut disajikan daftar perolehan medali pada kedua kejuaraan tersebut:

Tabel 1. Daftar perolehan medali 1st ASEAN School Games 2009⁷

| No | Negara | Emas | Perak | Perunggu | Total |
|----|-------------------|------|-------|----------|-------|
| 1 | Thailand | 71 | 41 | 40 | 152 |
| 2 | Vietnam | 18 | 16 | 23 | 57 |
| 3 | Indonesia | 13 | 33 | 29 | 75 |
| 4 | Singapura | 13 | 25 | 35 | 73 |
| 5 | Brunai Darussalam | - | - | 2 | 2 |

Sumber: Laporan 1st ASEAN School Games 2009 (Jakarta: Kemenegpora, 2009), h. 4.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa posisi Indonesia di bawah Vietnam dengan selisih 5 emas dan posisi di atas Singapura dengan jumlah

⁷ Tim Evaluasi, *Laporan 1st Asean School Games 2009* (Jakarta: Kemenegpora, 2009), h. 4

emas sama. Tentunya tabel tersebut menunjukkan prestasi Indonesia belum memuaskan, terlebih lagi Malaysia dan Philipina tidak turut pada kejuaraan tersebut, dimana kedua negara tersebut merupakan negara dengan memiliki peta kekuatan yang diperhitungkan.

Tabel 2. Daftar perolehan medali 2st ASEAN School Games 2010⁸

| No | Negara | Emas | Perak | Perunggu | Total |
|----|-------------------|------|-------|----------|-------|
| 1 | Malaysia | 45 | 37 | 24 | 106 |
| 2 | Thailand | 32 | 32 | 33 | 97 |
| 3 | Indonesia | 14 | 16 | 19 | 49 |
| 4 | Vietnam | 11 | 7 | 16 | 34 |
| 5 | Singapura | 5 | 12 | 20 | 37 |
| 6 | Philipina | 0 | 2 | 3 | 5 |
| 7 | Brunai Darussalam | 0 | 0 | 1 | 1 |

Sumber: Laporan 2st ASEAN School Games 2010 (Jakarta: Kemenpora, 2010), h. 8.

Pada tabel di atas, Indonesia belum bergeser dari peringkat 3 dimana Malaysia sebagai tuan menduduki peringkat satu diikuti Thailand peringkat 2. Meskipun Indonesia berada diatas Vietnam, tetapi belum menghasilkan koleksi medali yang cukup memuaskan. Hal ini terlihat dari selisih perolehan medali emas yang cukup jauh, meskipun peringkatnya tetap..

Melihat berbagai masalah tentang terdapatnya gejala yang kurang baik dalam proses pembinaan di SKO Negeri Ragunan maka kerja awal 100 hari kabinet baru Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudoyono melalui perpanjangan tangan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia maka diinstruksikan untuk merevitalisasi SKO Ragunan.

⁸ Tim Evaluasi, *Laporan 2st Asean School Games 2010* (Jakarta: Kemenpora, 2010), h. 8

Berdasarkan instruksi tersebut maka, revitalisasi dilakukan melalui hasil monitoring dan evaluasi SKO Negeri Ragunan yang dilakukan oleh tim monitoring dan evaluasi bentukan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga melalui Asisten Deputi Bidang Pembibitan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan ditemui berbagai kelemahan.

Hasil monitoring dan evaluasi tersebut ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kelemahan, diantaranya:

1. Masalah statuta sekolah, hal ini berkaitan dengan belum adanya nota kesepakatan baru tentang status SKO Negeri Ragunan.
2. Masalah rekrutmen, seperti masih belum tersebar seluas-luasnya informasi tentang rekrutmen siswa baru dan kesediaan daerah dalam mengirim atletnya untuk dibina di SKO Negeri Ragunan.
3. Masalah sarana dan prasarana, yaitu sering terkendala dalam proses perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana, karena berkaitan dengan kepemilikan sarana dan prasarana milik Pemko DKI Jakarta.
4. Masalah sumber daya manusia, yaitu pelatih yang belum sepenuhnya menerapkan program latihan yang telah disusun, tingkat kehadiran yang kurang memuaskan, persepsi pelatih yang cenderung beragam dalam menyusun dan mengimplementasikan program latihan dan teori-teori latihan dalam proses pelatihan, serta pemanfaatan metode latihan yang kurang *up to date*.

5. Masalah *try out* dan *try in* seperti sangat minimnya jumlah *try out* dan *try in*, hal ini dikarenakan lawan tanding yang setara sangat minim di dalam negeri, sedangkan untuk keluar negeri berkaitan dengan anggaran.
6. Masalah waktu latihan, yaitu siswa kesulitan dalam membagi waktu antara jam latihan dengan jadwal pelajaran sekolah dan mengejar mata pelajaran yang tertinggal akibat mengikuti berbagai pertandingan.
7. Masalah gizi, yaitu variasi, komposisi, dan porsi makanan siswa masih belum baik.
8. Masalah alumni, yaitu belum terkoordinasinya dengan baik tempat penampungan alumni setelah tamat dari SKO Negeri Ragunan.
9. Belum tersentuhnya aspek-aspek kemampuan olahragawan yang berkaitan dengan faktor kepribadiannya.

Berkaitan dengan kondisi permasalahan yang ditemukan di atas maka diusulkan beberapa rekomendasi diantaranya;

1. Meninjau kembali SK Bersama tentang pelaksanaan SKO Negeri Ragunan

Hal yang berkaitan dengan SK bersama ini dipandang sangat mendesak untuk segera diselesaikan. Dengan kondisi yang ada sekarang, sering dijumpai permasalahan terutama yang berkaitan dengan perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana. Seringkali hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana ini menjadi hambatan dalam proses latihan.

2. Mengkaji ulang tentang Status SKO Negeri Ragunan guna di jadikan Sekolah Kejuruan dan konsentrasi olahraga (sejajar dengan Sekolah Kejuruan lainnya). Hal ini dianggap perlu sebab siswa Ragunan yang terkonsentrasi dengan ketatnya jadwal latihan harus disamakan sekolahnya dengan sekolah biasa. Secara gamblang dapat diduga bahwa tidak mungkin prestasi belajar siswa SKO Negeri Ragunan dapat disejajarkan dengan siswa sekolah umum lainnya. Permasalahan yang masih ditemukan adalah, tingginya angka ketidaklulusan siswa SKO Negeri Ragunan dalam mengikuti Ujian Nasional. Sehingga permasalahan ini memang harus benar-benar dapat diprioritaskan.
3. Menata ulang sistem perekrutan secara menyeluruh terutama berkaitan dengan sistem penginformasian.
4. Melakukan pembinaan terhadap Pelatih SKO Negeri Ragunan yang berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja pelatih. Hal ini dilakukan karena masih berbedanya persepsi pelatih dalam membuat dan menerapkan program latihan dan harus sudah mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dasar pijakan dalam pelatihan.
5. Melengkapi sarana dan prasarana latihan. Hal ini harus dilakukan guna mengkondisikan atlet yang selalu terbiasa menggunakan perlengkapan yang standard sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing.
6. Memenuhi standard kalori makanan bagi siswa SKO Negeri Ragunan. Untuk masalah ini di tahun 2010 ini sudah dicanangkan bahwa kalori yang

dikonsumsi bagi siswa SKO Negeri Ragunan minimal 4000 kalori/anak/hari. Perlu dijelaskan, bahwa SKO Negeri Ragunan saat ini telah menggunakan seorang konsultan gizi untuk menjamin kualitas dan komposisi makanan yang dikonsumsi siswa.

7. Menambah jumlah *try out* dan *try in* bagi siswa SKO Negeri Ragunan. Saat ini memang jumlah *try out* dan *try in* antara satu cabang olahraga dengan cabang olahraga yang lain sangat bervariasi.
8. Mengkaji ulang tentang sentra pembinaan setelah tamat dari SKO Negeri Ragunan. Idealnya, PPLM adalah sentra penampungan para alumni SMA Ragunan. Namun dalam kenyataannya PPLM belum berperan sebagaimana yang diharapkan. Masih perlu pengkajian koordinasi dengan penyelenggara PPLM terkait dengan masalah ini. Sehingga mata rantai proses pembibitan sampai dengan pencapaian prestasi puncak tidak terputus.
9. Mengoptimalkan fungsi psikolog dalam membantu memecahkan masalah kepribadian olahragawan.

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, menurut hemat peneliti, salah satu masalah yang sangat strategis dalam sebuah proses latihan adalah faktor dari diri olahragawan. Pemilihan permasalahan tentang olahragawan bukan berarti tanpa alasan, meskipun masih terdapat masalah lain yang mungkin lebih komprehensif. Dasar yang menjadi alasan adalah olahragawan sebagai salah satu sumber daya manusia menduduki

posisi yang sangat vital karena ujung tombak pembinaan olahraga terutama proses pelaksanaan pelatihan di lapangan. Dalam sekolah tersebut pelajar sebagai sumber olahragawan potensial berfungsi sebagai penyangga olahragawan *elite*, dan sekaligus sebagai pemasok olahragawan yang berprestasi nasional maupun internasional dalam arti bahwa SKO Negeri Ragunan adalah media pembibitan secara kontinu, berjenjang dan berkelanjutan berbasis sekolah dalam kerangka pendidikan. Dengan kata lain bahwa pelajar yang diterima di SKO Negeri Ragunan adalah olahragawan berstatus pelajar, bukan pelajar yang berstatus olahragawan, sehingga mereka diharapkan pada tuntutan prestasi dan tantangan psikologis dalam kerangka karakteristik individual yang sangat kompleks serta memiliki latar belakang yang beragam.

Uraian di atas memastikan bahwa olahragawan pelajar Sekolah Ragunan mengemban predikat ganda, yaitu sebagai status olahragawan pelajar untuk ditingkatkan potensi keterampilan (*skill*) olahraganya sehingga berprestasi maksimal, di sisi lain berstatus pelajar dengan berkewajiban akademis sebagaimana layaknya pelajar regular umumnya. Hal ini mendasari bahwa selain harus berprestasi di bidang olahraga, mereka juga diharapkan berprestasi di bidang akademik.

Melihat paradigma status pelajar Sekolah Negeri Ragunan bahwa pelajar sekolah olahragawan adalah olahragawan yang berstatus pelajar tetapi bukan pelajar yang berstatus olahragawan, maka prestasi adalah

sasaran dari ketercapaian olahragawan. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi olahraga di 16 cabang olahraga binaan, maka sangatlah penting dilakukan kajian tentang aspek yang berpengaruh terhadap prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Ragunan. Jika mengkaji tentang aspek yang berkaitan dengan penunjang prestasi olahraga khususnya di Sekolah Ragunan, sangatlah kompleks. Kompleksitasnya sangatlah luas dan tidak mungkin untuk dibahas dalam penelitian ini tentang semua aspek yang berpengaruh terhadap prestasi olahraga Sekolah Ragunan. Untuk menghindari bias dari penelitian ini maka penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek yaitu aspek kualitas latihan, persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih dan motivasi berprestasi.

Berkaitan dengan prestasi olahraga di Sekolah Ragunan, setidaknya terdapat tiga aspek dasar diantaranya adalah yang berkaitan dengan fisiologis, antropometrik dan psikologis. Fisiologis berkaitan dengan konsisi kefaalan yang meliputi potensi biomotorik seperti, kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan. Aspek antropometrik berhubungan dengan karakteristik fisik yaitu perbandingan tinggi badan dengan berat badan serta psikologis yaitu persiapan mental olahragawan dalam bereaksi terhadap objek dalam situasi tertentu.⁹

Olahragawan pelajar Ragunan dihadapkan pada berbagai situasi yang sangat kompleks mulai dari sistem akademis, latihan, akomodasi dan interaksi

⁹ Sudibyo Setyobroto, *Mental Training* (Jakarta: Percetakan Solo, 2001), h. 20

sosial dalam satu lingkungan sekolah, maka sangatlah mutlak seorang olahragawan memiliki berbagai kesiapan sikap dan mental olahragawan untuk selalu berupaya meningkatkan prestasinya masing-masing. Disamping itu proporsi latihan yang diterjemahkan melalui proses latihan dengan kualitas latihan menjadi skala prioritas dalam menunjang prestasi olahragawan. Untuk mendukung hal tersebut maka faktor dalam diri pribadi anak menjadi domain penting dalam membantu mewujudkan prestasi olahraga yang diharapkan.

Ketiga aspek tersebut harus secara simultan dikembangkan untuk mencapai tujuan satu yaitu pencapaian prestasi optimal sesuai dengan karakteristik cabang olahraga. Prestasi olahraga secara hirarki bukan hanya diukur melalui perolehan juara pada sebuah kompetisi, tetapi pada hakekatnya prestasi dilihat dari bagaimana olahragawan menjadi juara pada sebuah kompetisi. Mengapa demikian, proses latihan yang dilakukan dalam periode tertentu dengan dukungan dana yang cukup besar dan melibatkan berbagai unsur dan kepentingan tetapi tidak pernah juara pada suatu kompetisi, dapat dikatakan gagal atau terkesan sia-sia. Konsep ini menjadi berlaku khususnya bagi ranah olahraga prestasi

Salah satu aspek penting dalam pencapaian prestasi olahraga adalah kualitas latihan. Kualitas latihan menjadi variabel yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan olahragawan. Hal ini disebabkan untuk mencapai hasil prestasi olahraga hanya diperoleh melalui sebuah proses yang berkualitas. Proses latihan menjadi efektif dan efisien ketika kualitas

prosesnya bermutu pula, dimana proses latihan diwujudkan melalui kualitas latihan yang dijalankan. Latihan-latihan dengan frekuensi tinggi belum tentu menghasilkan tujuan yang baik jika latihan yang dilakukan tidak berkualitas. Peran seorang pelatih dalam mencapai tujuan latihan sangatlah penting sehingga latihan yang dilakukan menjadi berkualitas. Bagaimana pelatih melaksanakan latihan yang bermutu dilihat dari kesesuaian metode latihan dengan kebutuhan olahragawan. Koreksi terhadap kesalahan juga menjadi penting terutama dalam menilai perkembangan atau kemajuan olahragawan, baik secara fisik, teknik, taktik maupun mental.

Kualitas latihan di lapangan sangat tergantung pada peran seorang pelatih dalam menjalankan program latihan. Pelatih merupakan personil yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan serta menentukan keberhasilan olahragawan. Maju mundurnya kemampuan olahragawan sangat ditentukan oleh kapasitas dan kualitas pelatih dalam melaksanakan pelatihan atau dengan kata lain sangat tergantung oleh kemampuan pelatih di lapangan. Pelatih adalah seorang arsitek pelatihan yang merancang semua kegiatan pelatihan dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan memprediksi keberhasilan olahragawan baik dimulai dari hal-hal yang ringan hingga kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan pelatih menjadi teramat penting dalam sebuah proses pelatihan. Oleh sebab itu kualitas pelaksanaan pelatihan di lapangan sangat ditentukan oleh kemampuan pelatih. Mengingat peran pelatih penting adanya, maka persepsi olahragawan

terhadap kemampuan pelatih dapat mempengaruhi kualitas latihan dilapangan dan dapat meningkatkan prestasi olahraga. Persepsi olahragawan terhadap kemampuan ini merupakan cara pandang olahragawan dalam melihat kemampuan pelatih yang didasarkan pada fakta yang sebenarnya. Fakta ini diperoleh melalui pengamatan olahragawan melalui sensoriknya dalam upaya untuk memberikan makna terhadap pelatih selama proses latihan di lapangan. Persepsi seorang olahragawan terhadap kemampuan pelatih akan memberikan rangsangan bagi diri olahragawan lebih giat berlatih dan dengan sendirinya meningkatkan prestasi olahraga.

Faktor lain juga yang diduga berpengaruh terhadap prestasi olahraga adalah motivasi berprestasi yang dimiliki oleh olahragawan. Motivasi juga merupakan faktor psikologis yang kedudukannya sangat tinggi bagi kehidupan manusia yang akan melaksanakan tugas yang diembannya. Motivasi adalah suatu keinginan atau hasrat yang terdapat pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan tertentu. Hasrat tersebutlah yang menjadi faktor utama untuk menentukan dari pada dirinya, apakah dia akan bertindak atau tidak. Motivasi itu sendiri tak akan dapat diamati oleh orang lain, namun biasanya motivasi tersebut akan tercermin pada tingkah lakunya. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi berprestasi, dimana motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri olahragawan untuk mencapai standar pencapaian yang tinggi dan unggul dalam kompetisi dengan menghindari

kegagalan, dimana dorongan untuk menghindari kegagalan dilandasi oleh penetapan prioritas.

Sekolah Khusus Olahragawan dapat dikatakan berjalan dengan baik salah satu indikatornya dapat dilihat dari kuantitas prestasi olahraga olahragawan diberbagai kompetisi khususnya pelajar. Uraian diatas membuktikan bahwa, peran pelatih yang dilihat melalui pelaksanaan latihan dan diukur pada kualitas latihan, sangatlah besar dalam menentukan keberhasilan olahragawan. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tentang faktor-faktor yang menentukan prestasi olahraga yaitu persepsi terhadap kemampuan pelatih, motivasi berprestasi dan kualitas latihan.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan. Faktor-faktor tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi olahraga dalam pencapaian prestasi yang diperoleh olahragawan. Dari uraian di atas dapat teridentifikasi berbagai masalah, diantaranya: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahrawawan Negeri Ragunan? Apakah fasilitas mempengaruhi prestasi olahragawan? Apakah motivasi berprestasi mempengaruhi prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan? Apakah persepsi terhadap kemampuan

pelatih berpengaruh langsung terhadap prestasi olahraga olahragawan? Apakah kualitas latihan berpengaruh terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan? Apakah komitmen olahragawan mempengaruhi prestasi olahraga? Apakah iklim mempengaruhi prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan? Apakah persepsi terhadap kemampuan pelatih berpengaruh terhadap prestasi melalui kualitas latihan? Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi olahraga melalui kualitas latihan? Apakah persepsi terhadap kemampuan pelatih berpengaruh terhadap motivasi berprestasi?

C. Pembatasan Masalah

Melihat begitu kompleksnya faktor yang menentukan prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahrawawan Negeri Ragunan, maka penelitian ini perlu dibatasi pada faktor-faktor persepsi terhadap kemampuan pelatih, motivasi berprestasi dan kualitas latihan. Sedangkan populasi dibatasi pada Olahragawan binaan pemerintah yang disebut dengan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nasional.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu;

1. Apakah terdapat pengaruh secara langsung persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih terhadap kualitas latihan?
2. Apakah terdapat pengaruh secara langsung persepsi terhadap kemampuan pelatih terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap kualitas latihan?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kualitas latihan terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan?
6. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan melalui kualitas latihan?
7. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap kemampuan pelatih terhadap prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan melalui kualitas latihan ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, dapat ditinjau dari dua aspek yakni teoritis dan praktis.

a. Teoritis

1. Merumuskan konsep prestasi olahraga Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Berguna bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi pelatih baik di Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan maupun bagi pelatih-pelatih lainnya yang berkaitan variabel-variabel yang diteliti.
3. Mengembangkan khasanah pengetahuan tentang prestasi olahraga sesuai dengan perkembangan situasi dan tuntutan prestasi olahraga.

b. Praktis

1. Bagi penentu kebijakan, dapat dijadikan pertimbangan pihak berwenang untuk menentukan kebijakan baru dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan. Selain itu hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan Sekolah-sekolah sejenis di beberapa daerah.
2. Bagi pelatih Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan, penelitian ini berguna sebagai dasar untuk menentukan dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga dan mengimplementasikan kajian

ini dalam proses latihan guna meningkatkan prestasi olahraga olahragawan Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan.

3. Bagi penelilti, berguna dalam menambah wawasan ilmu dan pengetahuan khususnya tentang penelitian pada suatu permasalahan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Ateng, *Olahraga di Sekolah, Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2003.

A'Dien, *Kinerja Pelatih Atletik Level I International Amateur Athletic Federation (IAAF)*. Jakarta: Disertasi, Program Studi Pendidikan Olahraga PPs Universitas Negeri Jakarta, 2000.

Baverly, L., Seidel, et.all, *Sport Skill*. Iowa: WM C. Brown Company Publisher, 1975.

Bompa, Tudor O. *Theory and Metodology of Training*. Dubuque: Kendall/Hunt Publishing Company, 2000.

-----, *Periodization Training For Sport*. York University: Human Kinetics, 1999.

-----, *Theory and Methodology of Training, The Key to Athletic Performance, third Ed. Kanada*: New York University, Kendall/Hunt Publishing Company, 1994.

Dasril Anwar, *Pengaruh Sikap Sosial, Kompetensi, Budaya Organisasi dan Motivasi Latihan Terhadap Prestasi Olahraga*. Jakarta; Program Pendidikan Olahraga S3, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2009.

Depdiknas. *Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan Olahraga bagi Pelatih Olahragawan Pelajar*. Jakarta: Depdiknas, PPKJ, 2000.

Dick, Frank w., *Sport Training Principles*. London: Publishing by A & C Black Ltd. 35 Bedfor Row, 1995.

Djoko Sasongko, *Defenisi Kualitas*, <http://djokosasangko.blogspot.com/2008/12/defenisi.html>.

Edward, *mhtml:file:/F://:/Pengertianolahraga/Defenisi/Pengertian.mhl/5/2010*

Freeman, William H., *Physical Education and Sport in a Social Society*. 6th. Ed. Boston: Allyn an Bacon, 2001.

Fuad Abdul Hammied. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud, 1987.

Garvin David, *Defenition of Quality: What does Product Quality Really Mean* "five Defenition of Quality, <http://www.Gob.neu.edu/grad/graivin.html>, Sloam Management Review, 1984

Gibson, Ivancevich, Donnely. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku Struktur*. Jakarta: Terjemahan edisi keempat, Aerlangga, 2000.

Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yokyakarta: Gajah Mada Universitas, Press, 2000.

Harre, Dietrich (Ed), *Principles of Sports Training*. Berlin: Sport Verlag, 1982.

Harsono. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1988.

Harsuki dkk. *Paper Akademik untuk Penyusunan Undang-Undang Keolahragaan*. Jakarta; Kantor Menpora, 1996.

Hasjim Effendi, *Fisiologi Kerja dan Olahraga serta Peranan Tes Kerja untuk Diagnostik*. Bandung, Alumni, 1983.

<http://id.wikipedia.org/Kualitas>

<http://72.14.235.132/search/q:dnsif1ahQLgJ:moebarak>

<http://home.earthlink.net/tfakehany/point.html>

<http://board.uscho.com/showthread.php/08/07/92-what-qualities-make-a-good-coach>

<http://dhimaskasep.files.wordpress.com.2008/03/02.persepsi.pdf>

http://www.depdiknas.go.id/jurnal/41/Djapri_Basri.htm

<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/prestasi%20Hasil%20Belajar%20Peserta%20Program%20MM.htm>

- Hazairin, <http://www.facebook.com/notes/mpa-satya-wanamandala-universitas-prof-dr-hazairin-sh-bengkulu/teori-teori-motivasi-motivasi-berprestasi/2009/10/>
- Ivancavich, John. *Human Resource Managemen*. New York: McGrawHill. 2007.
- Ivenie Dewintaris dan Alvinana Triafebianda, *Kamus Istilah Penting Moderen*. Jakarta: Aprindo, 2003.
- Jarvis, Matt, *Sport Psichology a Student's Handsbook*. New York: Madison Avenue, 2006.
- J.S. Zain Badudu Mohammad Sultan, *Kamus Umum Bahasan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Macdonald, John dan John Piggot, *Global Quality: The New Management Culture*. Singapore: Toppan Company, 1993.
- Martens, Rainer, *Successful Choaching*. 3th.ed. United State, Human Kinetics, 2004
- Mc. Clelland, David C., et al., *The achievement Motivie*. New York: Irvington Publisher Inc., 1976.
- Monty P. Satiadarma, *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Morris, Darrel, *What Makes a Good Coach*, http://www.kidspeedcamp.com/What_Makes_a_Good_Coach.html, 2005.
- M. Sajoto, *Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dahara Frize, 1988.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Russel R. Pate, Bruce McClenaghan dan Robert Rotella, *Dasar-dasar Ilmiah Kepeleatihan. Terjemahan oleh Kasiyo Dwijowinoto*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1993.

.....*Profil Sekolah Olahragawan SMP/SMA Ragunan*. Jakarta: Menegpora, 2006.

Reynold, Lori, *Qualities of a Good Coach*, <http://www.rosamondays.com/Qualities%20of%20a%20Good%20Coach.htm>

Riduan dan Engkos Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta, 2008

Robbin Stephen P. *Essential of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc., 1997.

Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar dan Metode*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1988.

Rusli Lutan, *Olahraga dan etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Dirjen Olahraga, Depdiknas, 2001.

-----, *Ilmu Keolahragaan Beberapa Isu Filosofis*, Kumpulan Bahan Kuliah. Bandung: ITB dan FPOK IKIP Bandung, 2001.

Sallis, Edward, *Total Quality Management in Educational*, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dkk. Yogyakarta: IRCiSoD, 2008

Siagian, P. Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya Ed. 3*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.

Singgih Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004.

Soejani Soejono, Frieda Idawati, H., *Olahraga dan Umur*. Jakarta: FKUI, 1984.

Sri Esti wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2004.

Sudibyo. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. Abem Kosong Anem, 1989.

-----, *Mental Training*. Jakarta: Perct. Solo, 2001.

Sudjana. *Teknik Analisis Regresi dan, Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito, 1992.

------. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 1996..

-----, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.

Sukadiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*, <http://alfalaasifah.blog.friendster.com/2009/12/rangk-prmbinaan-kondisi-fisik-olahraga-i>.

Sumarno Sumoprawiro, *Prestasi Olahraga Indonesia*, <http://jurnalilmiaholahraga.blogspot.com/2009/07/html>.

Soul, Gallerman, *Motivation and Productivity*. New York : amacom, A Division of Ameican Management Association, 1953.

Tangkudung, James, *Sehat dan Bugar*. Jakarta: Bulletin FIK UNJ, Volume 1, No. 2. 2002.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. RI: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, 2005.

Undang-Undang Dosen dan Guru, pasal 11, Tahun 2005

....., *Petunjuk Pelaksanaan Sekolah Khusus Olahragawan Pelajar SLTP/SLTA Negeri Ragunan*. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar Mahasiswa, Ditjen Olahraga, Depdiknas, 2003.

Toho Choir Mutohir, *mhtml:file:/F://:/Pengertianolahraga/Defenisi/Pengertian.mhl/5/1/2010*

Tim Evaluasi, *Laporan 1st Asean School Games 2009*. Jakarta: Kemenegpora, 2009.

Tim Evaluasi, *Laporan 2st Asean School Games 2010*. Jakarta: Kemenpora, 2010.

Widaninggar, dkk. *Ketahuilah Tingkat Kesegaran Jasmani Anda* .Jakarta: Depdiknas, PPKJ, 2003.

Wilmore, Jack, David L. Costill. *Physiology of Sport and Exercise*. USA: Human Kinetics, 1994.

Woeryanto, *Teori dan Metodologi Latihan*. Jakarta; FPOK IKIP Jakarta, 1991.

Y.S. Santoso Giriwijoyo, *Ilmu Faal Olahraga, Fungsi Tubuh Manusia pada Olahraga untuk Kesehatan dan untuk Prestasi, Ed.7*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.